

Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>

Email : [stkipmuhpagaralam@gmail.com](mailto:stkipmuhpagaralam@gmail.com)

|  |
| --- |
| **ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PROGRAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA DI TRANS 7 EDISI SEPTEMBER 2021**  **¹ Silvi Tania,2 Henny Nopriani, S.Pd.,M.Pd**  Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  STKIP Muhammadiyah Pagaralam  e-mail: [silvitania060101@gmail.com](mailto:silvitania060101@gmail.com) Abstrak*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tindak tutur ilokusi yang terdapat pada program talk show Mata Najwa di Trans 7 edisi September 2021”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada program acara talk show Mata Najwa di Trans 7 edisi September 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindak tutur ilokusi pada program acara talk show Mata Najwa di Trans 7 edisi September 2021 terdapat 86 tindak tutur ilokusi, 45 tindak tutur ilokusi asertif, terdiri atas (menyatakan, menyarankan, membual dan mengeluh), 1 tindak tutur ilokusi direktif, terdiri atas (memerintah dan menasehati), 34 tindak tutur ilokusi ekprensif, terdiri atas (berterima kasih, memintak maaf, menyalahkan dan memuji), 1 tindak tutur ilokusi komisif (berjanji) dan 2 tindak tutur ilokusi deklarasi terdiri atas (memecat dan menghukum). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan pada program acara talk show Mata Najwa di Trans 7 edisi September 2021 adalah bentuk tindak tutur ilokusi asertif dan eksprensif, sedangkan yang paling banyak tidak ditemukan adalah bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi.* Kata Kunci : Tindak Tutur, Ilokusi, *Talk Show*, Mata Najwa. |

**I. PENDAHULUAN**

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena kita menggunakan bahasa agar bisa berinteraksi dan berkomunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Tanpa kita sadari sejak kita bangun pagi sampai paginya lagi, kita mengucapkan ribuan kalimat. Artinya, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena hanya dengan bahasa kita mampu mengkomunikasikan segala hal.

Berbicara tentang bahasa sebagai alat komunikasi berkaitan erat dengan pragmatik. Pragmatik merupakan cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang struktur bahasa secara eksternal digunakan dalam komunikasi. Komunikasi akan berhasil apabila si penutur bisa memahami maksud dari lawan tuturnya, jadi pragmatik sangat dibutuhkan.

Tindak tutur merupakan tindakan seseorang untuk bisa melakukan tuturan melalui kata-kata oleh sang penutur dan mitra tutur dalam situasi dan tempat tertentu dapat berwujud pertanyaan, pernyataan, dan perintah.

Menurut J.L. Austin (dikutip Lubis, 2015:10), tindak tutur dibedakan menjadi tiga macam yaitu tindak tutur lokusi (lecutionary *act)*, tindak tutur ilokusi *(illocutionary acts)* dan tindak tutur perlokusi(perlucutionary *acts)*. Tuturan dipakai dalam lingkungan sebagai alat komunikasi, baik menggunakan bahasa tertulis maupun secara lisan, dalam penelitian ini penulis menganalisis bahasa secara lisan di dalam media eloktronik televisi. Media elektronik merupakan media massa dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar. Media elektronik ini bisa berupa radio, televisi dan sebagainya.

Televisi adalah media massa elektronik berupa gambar yang ber-kembang sangat cepat dari zaman dulu hingga sekarang. Saat ini televisi tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, karena untuk bisa memperoleh informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Televisi sebagai sarana informasi, manusia bisa tau berita terkini yang terjadi di luar sana dan juga siaran-siaran yang memberikan hiburan seperti komedi, acara talk show dan lain-lain. Pada saat ini sudah banyak program televisi di Indonesia yang menyajikan informasi dan telah menyajikan berbagai program acara lainnya. Artinya, banyak program televisi yang berlomba-lomba untuk menyajikan acara televisi yang bagus agar bisa meningkatkan rating penonton. Salah satunya program acara yang di analisis oleh peneliti adalah *talk show* Mata Najwa edisi September 2021*.*

*Talk Show* merupakan program televisi yang menghadirkan tamu dengan membahas topik masalah tertentu, yang akan diatur oleh gelar wicara. Tamu yang diundang biasanya adalah orang-orang yang memiliki pengalaman tentang isu-isu yang sedang dibahas.

Program acara *talk show* ini membahas tentang permasalahan yang ada di Indonesia. Acara Mata Najwa ini tayang setiap hari Rabu pada pukul 20.00-21.30 WIB di Trans 7. Peneliti mengambil Acara *Talk Show* Mata Najwa Di Trans 7 Edisi September, tayang empat kali dalam sebulan yang bertema “Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”.

Tindak tutur ilokusi ini pernah diteliti oleh Andi Anita Lestari 2017 yang berjudul “Penggunaan Tindak Tutur Eksprensif Dalam Acara Hitam Putih Di Trans 7”dan Miftakhul Ilmi 2020 Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitaas Negeri Semarang dengan judul skripsi “Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki”.

Persamaan dari penelitian se-belumnya yang diteliti oleh Andi Anita Lestari dan Miftakhul Ilmi dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi. Perbedaan yang diteliti oleh Andi Anita Lestari yaitu hanya menganalisis penggunaan tindak tutur eksprensif saja pada acara hitam putih di trans 7” sedangkan peneliti, meneliti tindak tutur ilokusi baik itu bentuk tutur asertif, direktif, eksprensif, komisif dan deklaratif pada “Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Di Trans 7 Edisi September 2021”. Perbedaan yang dilakukan oleh Miftakhul Ilmi adalah ia meneliti “Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki” menganalisi jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan juga fungsi tindak tutur ilokusi sedangkan peneliti hanya menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi (bentuk tutur asertif, direktif, eksprensif, komisif dan deklarasi), pada “Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Di Trans 7 Edisi September 2021 Episode Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih menganalisis acara *talk show* Mata Najwa karena (1) dari penggunaan bahasa di dalam acara Mata Najwa peneliti tertarik, karena setiap episodenya membawakan tema-tema yang fakta tentang Indonesia dengan isu-isu yang sedang terjadi dan sedang hangat diperbincangkan; (2) *talk show* Mata Najwa selalu menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya seperti per-masalahan politik, pendidikan, hukum, HAM, sosial, budaya, dan ekonomi; (3) acara *talk show* Najwa Shihab menghadirkan diskusi terbuka, karena Najwa Shihab sangat kritis dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya kritis dan narasumber yang hadir akan menyampaikan pendapatnya secara bebas sehingga Mata Najwa sangat dinantikan dan terpercaya bagi penontonya. Keunikan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik pada tindak tutur ilokusi dalam percakapan-percakapan antara narasumber dan pewawancara di acara *talk show* Mata Najwa ini.

Mata Najwa memiliki prestasi yang gemilang seperti Panasonic Gobel Award untuk kategori Program *Talk Show* Berita Terfavorit pada tahun 2019. Mata Najwa selain ditampilkan di televisi nasional, ia juga sudah memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan dan mengenalkan acara ini, seperti di media sosial Instagram dan media sosial You tube dan Instagram untuk mengembangkan acara ini (<http://seleb.te>[mpo.co/amp/12](https://seleb.tempo.co/amp/12)81070/daftar-[pemenang-panasonic-gobel-awards-2019](https://seleb.tempo.co/amp/1281070/daftar-pemenang-panasonic-gobel-awards-2019)).

**II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi acara *talk show* Mata Najwa dan hasil analisis penelitiannya diperoleh berupa deskripsi-deskripsi yang digunakan untuk mencari tuturan yang terdapat pada acara *Talk Show* Mata Najwa Di Trans 7 Edisi September 2021 yang tayang empat kali dalam sebulan dengan episode “Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pada percakapan yang ada dalam “Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Di Trans 7 Edisi September 2021 Episode Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”, melalui televisi dan video dari media You tube. Sedangkan, datanya adalah dari penggalan percakapan yang terkait dengan tindak tutur ilokusi dalam percakapan “Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Di Trans 7 Edisi September 2021 Episode Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) ini sang peneliti tidak terlibat saat tuturan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam pembicaraan. Langkah-langkah penelitian untuk mendapatkan data sebagai berikut.

1. Menyaksikan “Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 Edisi September 2021 Episode Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”.
2. Menyimak pembicaraan seseorang atau beberapa orang yang terlibat dalam *talk show* Mata Najwa di Trans 7 Edisi September 2021 Episode Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”.

Sedangkan, teknik catat adalah untuk mencatat potongan kalimat-kalimat pada percakapan yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi yang diinginkan peneliti. Langkah-langkah teknik catat sebagai berikut.

1. Mengubah data rekaman percakapan yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi ke dalam bentuk tulisan antara pembawa acara dan bintang tamu yang terdapat tindak tutur ilokusi dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 Edisi September 2021.
2. Menganalisis data berdasarkan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 Edisi September 2021.
3. Mendeskripsikan data berdasarkan pada tindak tutur ilokusi yang sudah terdapat dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 Edisi September 2021 secara detail dan terstruktur.

Teknik Analisis data adalah suatu proses mengelolah, memisahkan, mengelompokkan data yang ditemukan menjadi informasi dan akan menjadi laporan hasil penelitian. Langkah-langkah dalam analisis ini sebagai berikut.

* 1. Mengklasifikasikan tindak tututr ilokusi percakapan Program Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 Edisi September 2021 Episode Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”.
  2. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi Program Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 Edisi September 2021 Episode Coba-Coba Tatap Muka, Terjerat Pinjol, Pemberantasan Korupsi dan Kritik, Panik Enggak”.
  3. Simpulan hasil analisis data yang telah dilakukan.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tindak tutur ilokusi terdiri dari lima macam bentuk tuturan yaitu bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, eksprensif dan deklarasi. Tuturan yang ditemukan oleh penelitian ada 86 dari lima macam bentuk tindak tutur ilokusi pada program *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi september 2021.

Berdasarkan dari ke lima bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang paling banyak ditemukan oleh penelitian yaitu 45 bentuk tindak tutur ilokusi dan juga bentuk tindak tutur ilokusi eksprensif yaitu terdapat 34 bentuk tindak tutur. Selanjutnya bentuk tindak tutur ilokusi komisif yang paling sedikit ditemukan yaitu terdapat 1 bentuk tuturan, bentuk tindak tutur deklarasi terdapat 2 bentuk tuturan dan terakhir bentuk tindak tutur direktif yaitu terdapat 4 bentuk tuturan.

Hasil analisis tindak tutur ilokusi pada program acara talk show Mata Najwa sebagai berikut.

1. **Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September ditemukan empat bentuk tindak tutur asertif yaitu menyatakan, menyarankan, membual dan mengeluh.

Data dari bentuk tindak tutur asertif menyatakan sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab bertanya kepada Syifa, apa enaknya dan enggak

enaknya sekolah *online*?.

Syifa : *Menurut saya, enaknya itu ketika kami mempunyai banyak waktu luang. Tapi, kita harus ekstra belajar materi yang sudah dipelajari, tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan teman, rindu dengan suasana kelas dan sulit fokus. Banyak siswa yang mengalami kendala keterbatasan ekonomi, jaringan internet tidak stabil dan lain-lain.*

Tindak tutur di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, karena Syifa menyatakan pendapatnya tentang enak dan tidak enaknya sekolah *online.*

Data dari bentuk tindak tutur asertif menyarankan sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab bertanya ke-pada Bang Juniver tentang kesempatan mediasi mengenai temuan tersebut.

Bang Juniver: *Baik, tentu kami harus me-nyatakan proses yang sedang ber- jalan sekarang tentu kami ikuti ya. Nanti kita lihat langkah-langkah proses ini yang pasti sebagaimana tadi Najwa sampaikan upaya kita, toleransi kita kepada rekan Haris Ashar maupun Fatia sudah terbuka dua kali agar mereka bisa menyampaikan permohonan maaf dan kemudian tidak mengulangi lagi perbuatan. Namun, situasi dan kondisi itu tidak dimanfaatkan tentu upaya yang kami lakukan adalah proses hukum lantas pertanyaannya apa ada kesempatan Mediasi?, dengan kami melapor tentu kami harus hormati prosesnya. Kami melihat situasi yang pasti, bagaimana saya katakan tadi fitnah pencemaran itu sudah terkena kepada klien kami.*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan yang diucapkan Bang Juniver kepada Haris Ashar dan Fatia agar menyatakan permohonan maaf kepadanya dan tidak mengulanginya lagi.

Data dari bentuk tindak tutur asertif membual sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab bertanya ke-pada Abdul Holis tentang temuan yang ada di You tube.

Abdul Holis : *Saya jelaskan, jadi channel-nya dulu nama cendol-cendol dimakan haha. Itu awal di dedikasikan oleh Haris Azhar untuk promosi HAM dan semua kepentingan public, bisa dicek isu dan ada tujuan lain diluar itu.*

Berdasarkan wacana di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif membual yang diucapkan Abdul Holis kepada Haris Ashar tentang Channel You tubenya.

Data dari bentuk tindak tutur asertif mengeluh sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab bertanya ke-pada Ibu Tri, tentang perbandingan murid-muridnya sekolah *online* dengan sekolah tatap muka.

Ibu Tri : *Sangat jauh. Saya mengajar di kelas IV sudah mulai berpikir kritis, sedangkan sekarang belajar membaca. Mulai belajar membaca lagi, masih mengeja, berhitung masih bengong.*

Percakapan di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif mengeluh yang diucapkan Bu Tri kepada Najwa Shihab, karena semenjak sekolah *online* kualitas pembelajarannya menurun.

1. **Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September ditemukan tiga bentuk tindak tutur direktif yaitu memerintah dan menasihati.

Data dari bentuk tindak tutur direktif memerintah sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab bertanya ke-pada Mbak Irma, tapi Zaki malah memotong pem-bicaraannya.

Zaki: *Pak Jokowi menurut inten-*

*sitas...*

Mbak Irma: *Saya bicara satu-satu. Anda bicara saya diam sekarang saya bicara anda diam!*

Tuturan tersebut termasuk jenis direktif memerintah, disaat Mbak Irma berbicara Zaki langsung memotong pembicaraannya padahal Najwa Shihab bertanya kepada Mbak Irma.

Data dari bentuk tindak tutur direktif menasihati sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab menyuruh Daffa untuk membacakan surat ke masa lalu.

Daffa : *Oke, “untuk diri saya sendiri satu tahun sebelum pandemi gimana kabarnya disana masih tenang ya?, disini sekolahya online loh, tapi gara-gara pandemi sih. Oh ya nanti juga di beliin piano, uang disimpen jangan buat beli game dan jangan lupa buat beli masker yang banyak buat pandemi nanti, harganya juga udah bakal naik ya udah gitu aja sehat selalu ya”.*

Berdasarkan wacana di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif menasihati, karena Daffa menulis dan membacakan suratnya yang berisi nasihat kedirinya sendiri.

1. **Tindak Tutur Ilokusi Eksprensif**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September ditemukan tiga bentuk tindak tutur eksprensif yaitu berterima kasih, memintak maaf, menyalahkan dan memuji.

Data dari bentuk tindak tutur eksprensif berterima kasih sebagai berikut.

Konteks : Acara Mata Najwa hendak dimulai dan Najwa Shihab menyapa murid-murid SMP 236 Jakarta

Najwa Shihab: *Terima kasih sudah mau jadi tamu di Mata Najwa, tadi pagi ke sekolah, malam ini masuk Mata Najwa.*

Tindak tutur di atas merupakan bentuk tindak tutur eksprensif berterima kasih, karena murid-murid SMP 236 Jakarta sudah hadir di Mata Najwa.

Data dari bentuk tindak tutur eksprensif memintak maaf sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab bertanya ke-pada Ibu E.

Najwa Shihab: *Maaf Bu saya potong, anda mau cerita di awal memang karena mendesak yang membuat ibu meminjam lewat aplikasi online begitu ya dan akhirnya berapa aplikasi pinjaman online dan total hutang berapa?*

Pada tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur eksprensif memintak maaf yang diucapkan Najwa Shihab kepada Ibu E, karena memotong pembicaraannya.

Data dari bentuk tindak tutur eksprensif menyalahkan sebagai berikut.

Konteks : Pak Tongam mengatakan bahwa apa yang di katakanoleh Mbak Jenni salah.

Pak Tongam: *Saya koreksi, anda me-ngatakan pinjaman online tidak dilunasi bukan dari kami. Siapa yang mengatakan hutang tidak harus dilunasi, coba cek di Google Mbak itu dari komen kominfo. Jadi, edukasi ke masyarakat merupakan hal penting dan juga untuk masyarakat kita jangan meminjam pinjaman online karena kejahatan.*

Tindak tutur di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif menyalahkan yang diucapkan Pak Tongam kepada Mbak Jenni karena, perkataannya itu salah.

Data dari bentuk tindak tutur eksprensif memuji sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab melontarkan pujian kepada Bu Tri, karena setiap pembelajaran daring seminggu sekali pengunjungan ke rumah-rumah untuk bagi kelompok dan jalannya pegunungan sangat menguji nyali.

Najwa Shihab: *Haha, luar biasa para guru nih.*

Tindak tutur di atas merupakan bentuk tindak tutur eksprensif memuji, karena perjuangan Bu Tri saat sekolah *online.*

1. **Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September ditemukan tiga bentuk tindak tutur komisif yaitu berjanji.

Data dari bentuk tindak tutur komisif yaitu berjanji sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab mempersila-kan Bang Taufan untuk berbicara tentang pem-berantasan korupsi.

Bang Taufan: *Pertama, soal hukum UUD No.5 tahun 2014, lalu PP 17 tahun 2020 banyak aturan putusan MK, MA, semuanya mengatakan Presiden harus turun. Kedua, ketika ada pelanggaran hukum, ada pelanggaran HAM, tidak mungkin bagi seorang Presiden tidak masuk untuk menyelesaikan. Ketiga, salah satu alasan pemilih Jokowi waktu itu adalah ketika dia menjanjikan penguatan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan pemberantasan korupsi ketika kampanye dan sekarang tagihan itu harusnya di sampaikan kepada Pak Jokowi, mana janji dia.*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur komisif berjanji, karena Bang Taufan mengatakan tentang pem-berantasan korupsi dan menagih janji kepada Pak Jokowi.

1. **Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September ditemukan tiga bentuk tindak tutur deklarasi yaitu memecat dan menghukum.

Data dari bentuk tindak tutur deklarasi yaitu memecat sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab bertanya kepada Bang Eriya tentang surat pem-berhentian, apakah hak-hak yang diberhentikan juga akan dipenuhi oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) atau tidak?.

Bang Eriya: *Tadi pagi saya baru me-ngambil SK pemberhentian dan saya me-nerima tunjangan hari tua, itu merupakan bagian dari gaji yang disisikan setiap bulannya dan bantu dari kantor. Kedua, saya menerima BPJS tenaga kerja, hal ini diterima oleh seluruh pegawai, baik itu yang berhenti atau mengundurkan diri. Alasan memecat kami adalah karena tuntutan organisasi sesuai dengan PP nomor 63 tahun 2006 dan tuntutan seperti apa itu nggak masuk di logika. Makanya kami semua disini ingin Pak Presiden selaku pimpinan tertinggi di negara ini harus turun tangan men-yelamatkan pemberantasan korupsi dan menyelamatkan KPK (Komisi Pem-berantasan Korupsi).*

Wacana di atas merupakan bentuk tindak tutur deklarasi memecat, karena 56 pegawai KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dipecat.

Data dari bentuk tindak tutur deklarasi yaitu menghukum sebagai berikut.

Konteks : Najwa Shihab bertanya ke-pada Bang Riska, apakah temennya yang dianggap melanggar kode etik, hukumannya sudah cocok?.

Bang Riska: *Secara profesional pendidik memang sudah kewenangan dari dewan pengawas tapi, saya melihat pimpinan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) menghukum dengan ketidakadilan di sini, ada beberapa teman saya yang dihukum dan mengalami kasus serupa yang mirip dengan Bu Lily, ada yang sampai dipecat ada yang potong gajinya lebih besar.*

Percakapan di atas merupakan bentuk tindak tutur deklarasi menghukum, karena Bang Riska mengatakan hukuman Ibu Lily tidak sama dengan hukuman yang diterima oleh teman-temannya.

Pembahasan dari hasil analisis tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa sebagai berikut.

1. **Pembahasan Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September 2021 yang tayang empat kali dalam sebulan, ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi asertif yaitu menyatakan, menyarankan, membual dan mengeluh.

Data yang ditemukan dari bentuk tindak tutur ilokusi asertif pada tanggal 1 September 2021 bertema “Coba-Coba Tatap Muka”, terdapat 12 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi menyatakan 9 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh 3 data. Pada tanggal 15 September 2021 bertema “Terjerat Pinjol (Pinjaman *Online*)”, terdapat 8 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan 7 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh 1 data. Selanjutnya pada tanggal 22 September 2021 “Pemberantasan Korupsi”, terdapat 12 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan 8 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh 4 data. Sedangkan pada tanggal 29 September 2021 bertema “Kritik, Panik Enggak”, terdapat 13 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan 10 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyarankan 1 data; (3) bentuk tindak tutur asertif ilokusi membual 1 data; (4) bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh 1 data.

1. **Pembahasan Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September 2021 yang tayang empat kali dalam sebulan, ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi direktif yaitu memerintah dan menasihati.

Data yang ditemukan dari bentuk tindak tutur ilokusi direktif pada tanggal 1 September 2021 bertema “Coba-Coba Tatap Muka”, terdapat 3 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah 1 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi direktif menasihati terdapat 2 data. Selanjutnya pada tanggal 15 September 2021 bertema “Terjerat Pinjol (Pinjaman *Online*)” dan tanggal 22 September 2021 bertema “Pemberantasan Korupsi”, peneliti tidak menemukan sama sekali dari bentuk tuturan direktif ini. Sedangkan pada tanggal 29 September 2021 bertema “Kritik, Panik Enggak”, terdapat 1 data yaitu bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah.

1. **Pembahasan Tindak Tutur Ilokusi Eksprensif**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September 2021 yang tayang empat kali dalam sebulan, ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu berterima kasih, memintak maaf, menyalahkan dan memuji.

Data yang ditemukan dari bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif pada tanggal 1 September 2021 bertema “Coba-Coba Tatap Muka”, terdapat 8 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih 7 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji 1 data. Pada tanggal 15 September 2021 bertema “Terjerat Pinjol (Pinjaman *Online*)”, terdapat 8 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih 4 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi ekpresif memintak maaf 3 data; (3) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan 1 data. Selanjutnya pada tanggal 22 September 2021 “Pemberantasan Korupsi”, terdapat 5 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih 4 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan 1 data. Sedangkan pada tanggal 29 September 2021 bertema “Kritik, Panik Enggak”, terdapat 13 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih 5 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memintak maaf 7 data; (3) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan 1 data.

1. **Pembahasan Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September 2021 yang tayang empat kali dalam sebulan, ditemukan hanya satu bentuk tindak tutur ilokusi komisif berjanji pada tanggal 22 September 2021 bertema “Pemberantasan Korupsi”. Sedangkan pada tanggal 1 September 2021 bertema “Coba-Coba Tatap Muka”, tanggal 15 September 2021 bertema “Terjerat Pinjol (Pinjaman *Online*)” dan tanggal 29 September 2021 bertema “Kritik, Panik Enggak”, peneliti tidak menemukan sama sekali bentuk tindak tutur ilokusi komisif.

1. **Pembahasan Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi**

Tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 edisi September 2021 yang tayang empat kali dalam sebulan, ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi yaitu memecat dan menghukum.

Data yang ditemukan dari bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi pada tanggal 22 September 2021 bertema “Pemberantasan Korupsi”, terdapat 2 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi memecat 1 data; (2) bentuk tindak tutur ilokusi menghukum 1 data. Sedangkan pada tanggal 1 September 2021 bertema “Coba-Coba Tatap Muka”, tanggal 15 September 2021 bertema “Terjerat Pinjol (Pinjaman *Online*)” dan tanggal 29 September 2021 bertema “Kritik, Panik Enggak”, peneliti tidak menemukan sama sekali dari bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa di Trans 7 edisi September 2021 yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur ilokusi asertif dan eksprensif. Selanjutnya tindak tutur yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur ilokusi komisif, deklarasi dan direktif.

Hasil analisis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada program acara *talk show* Mata Najwa di Trans 7 edisi Septembet 2021, terdapat 86 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif terdapat 45 data, terdiri atas (menyatakan, menyarankan, membual dan mengeluh); (2) bentuk tindak tutur ilokusi direktif terdapat 4 data, terdiri atas (memerintah dan menasihati); (3) bentuk tindak tutur ilokusi eksprensif terdapat 34 data, terdiri atas (berterima kasih, memintak maaf, menyalahkan dan memuji); (4) bentuk tindak tutur ilokusi komisif terdapat 1 data, terdiri atas berjanji; (5) bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi terdapat 2 data, terdiri atas (memecat dan menghukum).

Tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan pada program acara *talk show* Mata Najwa di Trans 7 edisi September 2021, terdapat 12 data sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif 1 data, terdiri atas mengklaim; (2) bentuk tindak tutur ilokusi direktif terdapat 3 data, terdiri atas (memesan, memohon dan me-rekomendasi); (3) bentuk tindak tutur ilokusi eksprensif terdapat 1 data yaitu berbela sungkawa; (4) bentuk tindak tutur ilokusi komisif terdapat 2 data, terdiri atas (bersumpah dan menawarkan janji); (5) bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi terdapat 5 data, terdiri atas (berpasrah, membaptis, memberi nama, mengangkat dan mengucilkan). Dari ke lima bentuk tindak tutur ilokusi di atas, bentuk tindak tutur ilokusi yang paling banyak tidak ditemukan pada program acara *talk show* Mata Najwa di Trans 7 edisi September 2021 adalah bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi.

Penelitian berharapkan bisa menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat tentang penggunaan tindak tutur ilokusi pada percakapan program acara *talk show* Mata Najwa di Trans 7 edisi September 2021, serta dapat menjadi bahan referensi belajar bagi pembaca, sekaligus dapat menambah pengetahuan untuk memahami materi pragmatik ini khususnya tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, bisa dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penulisan lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Antara dan Kustiani, Rini. 2019. “Daftar Pemenang Pansonic Gobel Award 2019”.<https://seleb.tempo.co/amp/1281070/daftar-pemenang-panasonic-gobel-awards-2019>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

Aslinda dan Syafyahya, L. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Limau Manih: Rafika Aditama.

Chaer A. dan Agustina L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dwi, Saputri dan Anita, Lestari, A. 2017. *Penggunaan Tindak Tutur*

# *Eksprensif Dalam Acara Hitam Putih Di Trans 7*. Tadulako: FKIP Universitas Tadulako.

# Hidayat, Taufik, M. dkk., 2021. *Analisis Tindak Tutur Acara Mata Najwa “Gara-Gara Corona” Pada Saluran Televisi Trans 7*. Langsa: Universitas Samudra.

# Ilmi, Miftakhul. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus Dan Negeri Teka-Teki*. Semarang: Universitaas Negeri Semarang.

# Laksmono, A. A. 2014. *LKP: Proses Produksi Program Acara Talk Show “BBS Talk” PT. Bama Berita Televisi (BBS TV).* Surabaya: Dinamika.

Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (Gp Press Group).

Ratna, Kutha Nyoman. 2020. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Celeban Timur.

Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Ruhardi, Kunjani. 2005. *Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Ruhardi, Kunjani. 2009. *Sosiopragmatik.* Jakarta: Erlangga.

Setyaningsih, Yuliana. dkk., 2016. *Pragmatik.* Jakarta: Erlangga.

- Selamat Menulis –

**Sekretariat Redaksi Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara**

**STKIP Muhammadiyah Pagralam**

Email : [stkipmuhpagaralam@gmail.com](mailto:stkipmuhpagaralam@gmail.com)

chikarahayustkipm-pgaralam.ac.id  [(](mailto:m.taqwa89@gmail.com)Pengelola)

Website : <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>